

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Teknologi Informasi berubah sangat cepat sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa era sekarang merupakan “ revolusi teknologi “ atau “ ledakan informasi “. Dan beberapa teknologi baru yang sedang dalam proses pengembangan atau yang ada pada era saat ini adalah recorder, video cassette, televisi, surat kabar online, dan juga akses pelayanan informasi komputer dengan komputer pribadi di rumah, internet dan world wide web, serta juga CD-ROM. Dan banyak juga teknologi ini mempunyai dampak yang dramatis yaitu dengan memberikan pengguna control yang jauh lebih banyak pada proses telekomunikasi dan informasi yang diterima oleh masyarakat luas.<sup>1</sup>

Salah satu teknologi yang ada yaitu industri media penyiaran. Media pada era sekarang merupakan suatu industri yang dapat berkembang serta berubah dengan adanya kemajuan teknologi yang ada. Selain itu media juga dapat menciptakan lapangan kerja barang dan jasa, dan dapat menghidupkan kembali media industri yang terkait lainnya, media juga berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan di dalam masyarakat baik di

---

<sup>1</sup> Werjen J. Severin & James W. Tankard. Jr, Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan, di dalam Media Massa ( Jakarta : Kencana Prenanda Media Group Tahun 2011 ) Cetakan 5, Hlm 373

Indonesia maupun dinegara lain. Pentingnya media juga berperan sebagai bentuk pengembangan seni dan simbol yang memperoleh gambaran serta citra realitas sosial yang menyuguhkan nilai-nilai aturan yang ada di dalam masyarakat dan dibaurkan dengan informasi, berita serta hiburan.<sup>2</sup>

Media massa adalah salah satu alat kontrol, manajemen dan inovasi yang digunakan dalam suatu masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, Media Massa ada beberapa macam yaitu *pertama* Media Cetak yang meliputi surat kabar,tabloid, majalah, *Kedua* Media Elektronik yang meliputi radio, televisi, film atau video, *Ketiga* Media Siber yang meliputi website, portal, blog, media sosial. Seperti halnya dengan media massa yang lainnya, media massa elektronik televisi juga mempunyai peran pokok dan fungsi, yaitu fungsi penerangan atau informasi,fungsi hiburan serta fungsi pendidikan<sup>3</sup>. Media massa mempunyai ciri yang paling utama yaitu bahwa media massa itu sendiri memiliki tingkat jangkauan yang luas dan dapat menjangkau banyak orang.

Selain itu media massa itu sendiri juga dapat digunakan untuk tujuan individu maupun organisasi, media massa membawa pesan pribadi, promosi, daya tarik, iklan dan berbagai jenis informasi dan budaya.<sup>4</sup> Seperti halnya

---

<sup>2</sup> Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa ( Jakarta : Erlangga Tahun 1991 ), Cetakan 2, Edisi 2, Hlm 3

<sup>3</sup> Prof.Drs. Onong Uchjana Effendy,M.A, Televisi Siaran Teori dan Praktek ( Bandung : Mandar Maju Tahun 1993 ), Cetakan 2, hlm 24

<sup>4</sup> Denis McQuil,Teori Komunikasi Massa Mcquail (Jakarta : Salemba Humainika, Tahun 2011 ) Cetakan 1, Edisi 6, Hlm 63

media massa elektronik yaitu radio, siaran televisi juga begitu besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat yang semakin lama semakin mengalami proses perkembangan yang signifikan. Perkembangan televisi pada era sekarang semakin berkembang, salah satu penyebabnya yaitu karena televisi sebagai media massa yang sangat dapat dirasakan manfaatnya secara luas dan terbuka. karena dalam waktu yang relatif singkat dan cepat dapat berpengaruh pada masyarakat dan dapat menjangkau wilayah dan jumlah penonton yang berada dimanapun dan tidak terbatas. Selain itu peristiwa yang terjadi pada saat ini juga dapat diakses secara mudah dan dapat dilihat oleh penonton di belahan bumi lainnya, oleh karena itu era sekarang ini dapat dikatakan era komunikasi massa.

Pertelevisian pada saat ini merupakan suatu fenomena yang terjadi dan harus diakui bahwa peran dari televisi sangatlah besar dalam membentuk suatu pola pemikiran baru dan pendapat umum, hal ini dapat disebabkan karena program siaran di televisi pada era sekarang yang disajikan semakin lama semakin menarik sehingga penonton sering tidak mengerti konten yang telah disajikan dan tidak dapat memahami sepenuhnya arah perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Cara agar dapat mengikuti arah perkembangan era sekarang yaitu dengan cara menelusuri peran dan hakikat dari televisi itu sendiri sebagai media massa, hal ini sangat penting karena akan menyangkut pada masalah isi ( content ) dari setiap program siarannya dan yang merupakan faktor

dari pemahaman mengenai perkembangan sistem dan pengaruh televisi terhadap masyarakat.<sup>5</sup>

Oleh karena itu Pada era Sekarang besarnya pengaruh pada Siaran Televisi terhadap masyarakat sehingga perlunya pengawasan dari Lembaga Negara yang Independent. Yang dimaksud dengan Lembaga Independent yaitu suatu lembaga negara yang ketika menjalankan tugasnya serta fungsinya bebas dari tekanan dan campur tangan pemerintah, partai politik dan pihak-pihak lainnya yang ingin mengganggu cara kerja lembaga independent.

Di Indonesia ada beberapa Lembaga Negara yang merupakan lembaga Independen antara lain seperti Lembaga Peradilan Indonesia (Kepolisian, Kejaksaan, Peradilan), BI (Bank Indonesia), KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), dan Salah Satu Lembaga Negara yang Independent yaitu KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) merupakan suatu Lembaga Negara Independen yang dibentuk Melalui undang-undang No: 32 Tahun 2002 dalam hal Penyiaran, yang bertujuan agar dapat mengatur segala hal yang berkaitan dengan Penyiaran di Indonesia. KPI dibentuk dalam rangka untuk mengaplikasikan sistem penyiaran nasional yang dapat dimanfaatkan dalam kesejahteraan serta dalam hal kepentingan masyarakat untuk industri Penyiaran Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan* ( Yogyakarta : Duta Wacana University PP Tahun 1995 ), Cetakan 3, hlm 19,20

<sup>6</sup> Tim Komisi Penyiaran Indonesia, *Mengenal KPID*, Yogyakarta : Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016 ), Cetakan 1, Hlm 7

Namun demikian Peran dari KPI Pusat itu sendiri haruslah ada Lembaga yang berwenang dibawahnya untuk mengatur sebagaimana yang telah ditetapkan oleh KPI Pusat yaitu KPID ( Komisi Penyiaran Indonesia Daerah ) sedangkan KPID itu sendiri berada di setiap Ibukota Provinsi. dalam rangka untuk mewujudkan kebijakan Penyiaran secara Nasional yang telah ditentukan oleh KPI, sedangkan dalam Implementasi untuk tingkat provinsi maka akan menjadi kewenangan dan tanggungjawab dari KPID.

Selain itu Peran dari KPID itu sendiri dalam mengawasi Program Siaran yang ada di Televisi serta Radio sangatlah penting bagi perkembangan Siaran yang baik untuk masyarakat. Khususnya daerah Yogyakarta, Salah satu Lembaga Negara Independent di bidang Penyiaran yang berada di Yogyakarta yaitu KPID DIY ( Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta ) suatu Lembaga penyiaran yang mewadahi aspirasi dan mewakili kepentingan masyarakat yogyakarta dalam bidang penyiaran. Serta melindungi masyarakat dari dampak media penyiaran ( Radio dan Televisi ), KPID DIY juga berkewajiban dalam menjamin masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akurat serta mencerdaskan.

Sebuah siaran televisi juga haruslah mengandung informasi,hiburan, Pendidikan yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu penyelenggara penyiaran wajib bertanggungjawab dalam menjaga sosial, budaya serta nilai moral yang ada pada diri masyarakat Indonesia. Namun maraknya tayangan yang mempertunjukan Adegan Kekerasan,

Pornografi, Mistik, Pengobatan Alternatif dan sebagainya, merupakan konten yang tidak mendidik. Itu terlihat ketika stasiun televisi dan radio yang menunjukkan bahwa kesadaran pengelola media penyiaran yang masih rendah, serta dari pihak masyarakat sebagai penonton pun juga masih tidak aktif dalam mengkritisi dan mengadukan isi konten kepada KPID DIY ketika menemukan konten yang melanggar. Namun pada kenyataannya, saat ini sering kali ditemukan program-program siaran yang dapat dikatakan kurang berkualitas yang bertujuan hanya untuk mendapatkan keuntungan pemilik program semata.

Salah satu stasiun Televisi yang ditemukan beberapakali melanggar peraturan yang telah ditetapkan Oleh KPID DIY yaitu PT Arah Dunia Televisi (ADI TV), karena di dalam salah satu Program Acara yang disajikan oleh ADI TV yaitu program siaran pengobatan alternatif, karena ADI TV seringkali menyajikan program siaran pengobatan alternatif beserta testimoni dari pelanggan. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia dalam standar program siaran Pada Bab VII Perlindungan Kepentingan Publik Pasal 11 ayat 1, 2 dan 3 sudah jelas menegur tentang program siaran pengobatan alternatif yang disertai dengan testimoni dari pelanggan. Ayat (1) Program acara siaran wajib dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan tidak untuk kepentingan tertentu, (2) Program siaran dilarang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi milik lembaga penyiaran yang bersangkutan atau kelompoknya, (3) Program siaran yang berisi tentang kesehatan masyarakat dilarang menampilkan penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat yang tidak memiliki izin dari Lembaga yang

berwenang, dan juga Pasal 37 ayat 4 poin e yaitu program siaran klasifikasi R dilarang menampilkan iklan obat maupun jamu untuk meningkatkan kemampuan seksual, iklan jasa pelayanan seks, iklan pakaian dalam yang menampilkan visualisasi pakaian dalam, iklan alat tes kehamilan, iklan kondom, dan alat pencegah kehamilan lain, promo program siaran yang masuk klasifikasi dewasa, iklan majalah dan tabloid yang ditunjukkan bagi pembaca dewasa, iklan pembesar payudara, dan alat vital atau adegan seksual.

Selain itu kegelisahan yang dirasakan oleh masyarakat juga semakin besar dengan adanya program siaran televisi yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang kesehatan itu sendiri, berupa pemahaman keliru dengan adanya program siaran pengobatan alternatif, karena seringkali program siaran pengobatan alternatif yang ditayangkan membangun kesan pada masyarakat bahwa pengobatan alternatif dapat mengobati berbagai penyakit kronis seperti gagal ginjal, kanker, tumor, prostat dan sebagainya beberapa penyakit kronis lainnya tanpa operasi dalam aplikasinya.<sup>7</sup>

Dalam pandangan masyarakat awam sebuah metode pengobatan alternatif dapat mengatasi berbagai penyakit tanpa operasi, namun di dalam ilmu kedokteran yang sekarang sudah sangat berkembang di Indonesia, bahwa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan staf tenaga pemantau KPID DIY pada Kamis 15 Maret 2018

untuk setiap keahlian yang didapat pasti dibutuhkan proses panjang dalam penyembuhan suatu penyakit. Kesalahpahaman tentang konsep berobat dengan beralihnya masyarakat ke pengobatan alternatif juga sebenarnya merupakan pemahaman masyarakat terhadap tingginya biaya pengobatan dan kesehatan secara medis.<sup>8</sup>

Salah satu metode penyembuhan dari pengobatan alternatif yaitu dengan sugesti, dengan cara itu banyak masyarakat yang akhirnya lebih memilih pengobatan alternatif, karena masyarakat jadi tersugesti dan kemudian dapat merasakan sensasi sehat. Sensasi inilah yang membuat masyarakat awam untuk kembali dan melanjutkan pengobatannya ke klinik pengobatan alternatif.<sup>9</sup>

Program siaran pengobatan alternatif yang disiarkan juga dapat mempengaruhi profesi dokter. Penyakit kronis seharusnya ditangani dan dilakukan oleh profesi khusus yang paham dan mengerti dalam proses penyembuhan penyakit kronis tersebut. Oleh karena itu pengobatan alternatif yang disiarkan oleh stasiun televisi telah memenuhi syarat untuk dilakukannya siaran pengobatan alternatif dan salah satunya yaitu memiliki surat ijin Badan Pengawas Obat dan Makanan ( BPOM ) dan melakukan ketentuan-ketentuan yang ada sebagai syarat penayangan program siaran pengobatan alternatif.

---

<sup>8</sup> <http://www.medicine.uii.ac.id/> diakses pada hari senin 19 maret 2018 pukul 19.30

<sup>9</sup> <http://www.medicine.uii.ac.id/> diakses pada hari senin 19 maret 2018 pukul 21.00



Untuk itu perlunya Lembaga negara yang mengatur tentang penyiaran yang ada di Indonesia, maka berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2002 dibentuklah komisi yang akan bertugas dalam menangani segala macam urusan yang berhubungan dengan penyiaran yaitu KPI ( Komisi Penyiaran Indonesia ) yang terdiri dari KPI (Pusat) dan KPID (tingkat Provinsi) KPI maupun KPID.

Penelitian ini ingin lebih lanjut dalam membahas peran dari lembaga KPID DIY tentang program siaran pengobatan alternatif di ADI TV dengan Metode yang akan dalam penelitian yaitu metode Penelitian Kualitatif serta teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan juga dokumentasi. Selain itu hasil dari penelitian yang penulis akan lakukan yaitu dapat menunjukan bahwa peran KPID DIY dalam menginformasikan dan mengaplikasikan pedoman perilaku penyiaran dan standar program penyiaran ( P3SPS ) apakah sudah sesuai dengan UU No 32 tentang Penyiaran di Indonesia dan apakah stasiun ADI TV sudah melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh KPID DIY dalam mempublikasikan Program siaran yang sesuai serta sanksi yang diberikan kepada Stasiun televisi ketika melakukan pelanggaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil pokok permasalahan yang dapat dijadikan sebagai objek kajian penelitian :

1. Bagaimana Program Siaran Pengobatan Alternatif di ADI TV ?
2. Bagaimana Peran Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pelanggaran Program siaran pengobatan Alternatif di ADI TV ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana siaran Pengobatan Alternatif di ADI TV
2. Untuk mengetahui peran dari komisi penyiaran indonesia daerah istimewa yogyakarta terhadap program siaran pengobatan alternatif di ADI TV, berdasarkan undang-undang penyiaran dalam melaksanakan peran dalam mengawasi Siaran Tv di Yogyakarta

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui suatu teori dari penelitian dan untuk menerapkan teori yang sudah di dapat, khususnya di bidang Komunikasi Massa

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan objek yang diteliti serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur sejauhmana Peran KPID DIY dalam mengawasi

Program Siaran Televisi, serta apakah televisi terkait mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh KPID DIY.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika bahasan skripsi ini adalah sebagai berikut,

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian

Manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

##### **BAB : II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka terlebih dahulu dan setelahnya adalah kerangka teori. Tinjauan pustaka pada penelitian ini yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Birotul Nur Khamilah, Ryan Setyawan, Alfian Azhar Mutaqqin, Siti Murjiatun, Darmanto, Aep Saepumilah, Devi Rahayu, Mohammad Mufasir, Irwandhy Kusuma Yasin, Dadang Rahmat Hidayat

##### **BAB : III METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di lapangan

##### **BAB VI LAPORAN PENELITIAN**

Bab ini berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan, yang merupakan hasil dari penelitian oleh peneliti di lapangan yang telah dilakukan.

##### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran